

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen/skala yaitu pola asuh demokratis dan skala konsep diri (*self concept*).

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri pada remaja tunadaksa di Panti Rehabilitasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti (Noor, 2011). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas

(*independent variable*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Pola Asuh Demokratis

Variabel terikat (Y) : Konsep Diri (*self concept*)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya sendiri maupun pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain. Gambaran tersebut merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang dicapai. Adapun aspek-aspek dalam konsep diri (*self concept*) adalah pengetahuan, harapan, dan penilaian mengenai diri sendiri. Pada variabel konsep diri akan diukur dengan menggunakan skala konsep diri

2. Variabel Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan nilai-nilai demokratis, yaitu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan tetapi tetap sesuai dengan batasan-batasan yang telah disetujui bersama, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, adanya hubungan yang bersifat hangat dan terbuka baik secara verbal maupun non verbal, serta adanya sikap saling menghargai satu sama lain.

Pada variabel pola asuh demokratis akan diukur dengan skala pola asuh demokratis.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang cacat tubuh di Panti Rehabilitasi/UPT(unit pelaksana teknis) Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh “Suryatama” Bangil Pasuruan yang berjumlah 78 orang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyandang cacat tubuh
- b. Tidak mengalami gangguan mental
- c. Mampu latih dan mampu didik (lulus SD atau sederajat)
- d. Laki-laki dan perempuan
- e. Usia 17 sampai 35 tahun
- f. Belum menikah
- g. Mempunyai keluarga dan masyarakat: keluarga penyandang cacat tubuh, lingkungan sosial, organisasi sosial, sumber daya masyarakat.
- h. Berada dalam naungan Panti Rehabilitasi/UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh “Suryatama” Pasuruan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Pengambilan sampel dipilih oleh peneliti mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, serta ada karakteristik yang lebih spesifik pada batasan usia remaja.

Boyle (dalam Hasan, 2002: 20) menyebutkan bahwa untuk penelitian yang menggunakan data *statistic* ukuran sampel paling sedikit adalah 30 sampel. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah remaja penyandang cacat tunadaksa yang berada di Panti Rehabilitasi/UPT (Unit Pelaksana Teknis) Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh “Suryatama” Pasuruan berjumlah 30 orang.

Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 78 orang, telah dipilah berdasarkan usia yang mana dalam penelitian ini, usia merupakan tujuan utama yang dapat menjadi pembeda dari penelitian-penelitian yang ada. Batasan usia yang dipakai adalah 18 sampai 21 tahun yang termasuk dalam masa remaja *adoleson*. Sehingga dengan batasan tersebut diperoleh 30 orang yang kemudian oleh peneliti dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan sampel yang dijadikan subjek uji coba adalah remaja tunadaksa berjumlah 20 orang yang berada di YPAC (yayasan pendidikan anak cacat) di daerah Surabaya.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Melalui teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*, peneliti memilih individu karena adanya tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu (Arikunto, 2006: 140). Adapun ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tersebut sesuai dengan sampel yang diambil peneliti yaitu remaja berusia 18 sampai 21 tahun yang berada di bawah naungan Panti Rehabilitasi/UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap variabel pola asuh demokratis dan konsep diri. Berdasarkan pada skala yang diyakini memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu:

1. Dalam penyusunan skala, aitem-aitem yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang diteliti.
2. Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

3. Skalanya *relative* mudah dibuat
4. Reabilitasnya tinggi
5. Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subjek.

Penggunaan skala pada penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Penggunaan keempat alternatif jawaban tersebut dikarenakan pernyataan yang digunakan menyangkut keadaan subjek yang sesungguhnya atau menyangkut apa yang dirasakan subjek.

Sedangkan untuk mengungkapkan fakta-fakta mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala konsep diri. Kedua alat ukur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Diri (*Self Concept*)

a. Definisi Operasional Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya sendiri maupun pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain. Gambaran tersebut merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang dicapai. Adapun aspek-aspek dalam konsep diri (*self concept*) adalah pengetahuan, harapan, dan penilaian terhadap diri sendiri.

b. Indikator Konsep Diri (*Self Concept*)

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan aitem, yaitu mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri, mempunyai harapan-harapan untuk perkembangan diri, dan mampu menilai diri sendiri dengan baik.

c. *Blueprint* Konsep Diri (*Self Concept*)

Skala konsep diri ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1995 dalam Ghufron dan Risnawita, 2010: 17). Perincian *blueprint* skala konsep diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Konsep Diri (*self concept*)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Pengetahuan	mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri	3,6,11 ,16,19 ,20	1,2,4,8, 22,30	12
2.	Harapan	mempunyai harapan-harapan untuk perkembangan diri	5,7,9, 12, 13,14	10,15,1 7,28, 29,36	12
3.	Penilaian	mampu menilai diri sendiri dengan baik	18,21, 26,27, 31, 32	23,24,2 5,33, 34,35	12
Jumlah			18	18	36

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa terdapat 36 aitem dalam skala konsep diri. Aitem tersebut terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

d. Skoring Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala konsep diri (*self concept*):

Tabel 3.2 Skoring Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 4 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukkan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 4.

e. Reliabilitas dan Validitas

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2010).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas uji coba skala konsep diri adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2010) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas kurang 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009).

Berikut adalah koefisiensi reliabilitas skala konsep diri sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

Variabel	Reliabilitas
Konsep Diri	0,882

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala konsep dirisebesar 0,882.

2) Validitas Uji Coba Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1995) dalam Ghufron dan

Risnawita, 2010: 17). Uji coba alat pengukuran skala konsep diri ini dilakukan pada 20 remaja tunadaksa.

Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2010).

Perincian aitem-aitem hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Skala Konsep Diri (*Self Concept*)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Gugur	Jumlah
1.	Pengetahuan	mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri	3,6,11 ,16,19 ,20	1,2,4,8, 22,30	2	12
2.	Harapan	mempunyai harapan-harapan untuk perkembangan diri	5,7,9, 12, 13,14	10,15,1 7,28, 29,36	1	12
3.	Penilaian	Mampu menilai diri sendiri dengan baik	18,21, 26, 27,31, 32	23,24,2 5,33, 34,35	1	12
Jumlah			16	15	4	36

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala konsep diri sebanyak 36 item yang diujikan kepada 20 remaja tunadaksa tersebut, terdapat 32 aitem dengan daya beda yang baik dan 4 aitem dengan daya beda yang tidak baik.

2. Pola Asuh Demokratis

a. Definisi Operasional Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan nilai-nilai demokratis, yaitu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan tetapi tetap sesuai dengan batasan-batasan yang telah disetujui bersama, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, adanya hubungan yang bersifat hangat dan terbuka baik secara verbal maupun non verbal, serta adanya sikap saling menghargai satu sama lain.

b. Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka peneliti menyusun indikator untuk memudahkan dalam penyusunan aitem. Adapun indikator pola asuh demokratis, yaitu orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih, orang tua memberikan dukungan pada tindakan anak, menghargai satu sama lain, membangun komunikasi yang terbuka, orang tua mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, dan orang tua memberikan sikap hangat pada anak.

c. *Blueprint* Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Hurlock (1980). Perincian *blueprint* skala pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Kebebasan dalam memilih	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih	1,6,10	2,4,9	6
2.	Dukungan pada tindakan	Orang tua memberikan dukungan pada tindakan anak	5,29,30	3,11,12	6
3.	Saling menghargai	Menghargai satu sama lain	13,14,15	7,8,21	6
4.	Komunikasi yang terbuka	Membangun komunikasi yang terbuka	17,18,36	19,22,31	6
5.	Mengetahui kemampuan anak	Orang tua mengetahui kemampuan yang dimiliki anak	20,26,33	16,25,32	6
6.	Adanya sikap hangat	Orang tua memberikan sikap hangat pada anak	24,27,28	23,34,35	6
Jumlah			18	18	36

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa terdapat 36 aitem dalam skala pola asuh demokratis. Aitem tersebut terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

d. Skoring Skala Pola Asuh Demokratis

Penelitian ini menggunakan skala dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Berikut adalah tabel skoring skala pola asuh demokratis:

Tabel 3.6 Skoring Skala Pola Asuh Demokratis

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 4 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukkan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 4.

e. Reliabilitas dan Validitas

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2010).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas uji coba skala pola asuh demokratis adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2010) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas kurang

0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009).

Berikut adalah koefisiensi reliabilitas skala pola asuh demokratis sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis

Variabel	Reliabilitas
Pola Asuh Demokratis	0,913

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala pola asuh demokratis sebesar 0,913.

2) Validitas Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1980). Uji coba alat pengukuran skala pola asuh demokratis ini dilakukan pada 20 remaja tunadaksa.

Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2010).

Perincian aitem-aitem hasil analisis dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Skala Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Indikator	F	UF	Gugur	Jumlah
1.	Kebebasan dalam memilih	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih	1,6, 10	2,4 ,9	1	6
2.	Dukungan pada tindakan	Orang tua memberikan dukungan pada tindakan anak	5,29, 30	3, 11, 12	1	6
3.	Saling menghargai	Menghargai satu sama lain	13,1 4,15	7,8 ,21	1	6
4.	Komunikasi yang terbuka	Membangun komunikasi yang terbuka	17,1 8,36	19, 22, 31	-	6
5.	Mengetahui kemampuan anak	Orang tua mengetahui kemampuan yang dimiliki anak	20,2 6,33	16, 25, 32	-	6
6.	Adanya sikap hangat	Orang tua memberikan sikap hangat pada anak	24,2 7,28	23, 34, 35	-	6
Jumlah			15	18	3	36

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas

skala pola asuh demokratis sebanyak 36 item yang diujikan kepada 20 remaja tunadaksa tersebut, terdapat 33 aitem dengan daya beda yang baik dan 3 aitem dengan daya beda yang tidak baik.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali.

Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua, yakni uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.